

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan baik itu perusahaan perdagangan, maupun manufaktur pasti memiliki aset yang berkaitan dengan persediaan. Tanpa adanya persediaan para pengusaha akan di hadapkan dengan resiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan konsumen yang memerlukan barang. Persediaan adalah sejumlah barang yang di sediakan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari konsumen. Setiap perusahaan berusaha menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih baik.

Persediaan (*inventories*) merupakan barang dagangan yang utama dalam perusahaan dagang. Persediaan termasuk dalam golongan aset lancar perusahaan yang berperan penting dalam menghasilkan laba. Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang jadi (*finish goods*) yang akan dijual. Menurut Diana, Anastasia, dkk. (2017) “Persedian merupakan aset yang , sudah siap diperjualkan untuk kegiatan usaha perusahaan, berada dalam proses produksi untuk dijual, dalam bentuk bahan atau perlengkapan yang digunakan dalam proses produksi maupun pemberian jasa”. Oleh karena itu, mengingat aktiva ini tergolong dalam aset lancar maka pengendalian internal atas persediaan sangat diperlukan, pengendalian internal bertujuan untuk mencegah atau melindungi aktiva perusahaan (persediaan) dari tindakan penyalahgunaan, penyelewengan, pencurian, dan kerusakan, serta menjamin ketepatan (keakuratan) penyajian sebuah laporan persediaan, dan termasuk juga atas kebenaran pengendalian persediaan barang dagangan untuk transaksi pembelian dan penjualan.

Mengetahui pengendalian internal atas persediaan mutlak diperlukan untuk laporan jumlah persediaan yang minimum dimiliki sehingga dapat dihindarkan resiko yang timbul akibat kelebihan, kekurangan, penggelapan, maupun kadaluarsa bahkan barang yang diterima dengan barang yang telah dipesan dari *Suplier* tidak cocok.

Dalam penyusunan jadwal pekerjaan perencanaan sangat diperlukan. Kegiatan prosedur pemesanan, penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang, karena fungsi utama perencanaan merupakan kerangka kegiatan atau prosedur untuk mencapai tujuan akhir yang diinginkan setiap perusahaan. Dalam perencanaan juga mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul atau terjadi dimasa yang akan datang. Dalam hal ini berarti membuat perencanaan yang baik, pembuatan harus mampu melihat jauh kedepan dalam rangka memperkecil resiko yang mungkin terjadi. Sehubungan dengan sistem Akuntansi persediaan pada perusahaan, ada beberapa hal yang sangat penting sebagai unsur harga perolehan persediaan, yaitu i) Penentuan harga perolehan persediaan ii) Sistem pencatatan persediaan iii) Metode penilaian persediaan iv) Penyajian dalam laporan keuangan.

Koperasi merupakan suatu badan usaha berbentuk badan hukum yang anggotanya terdiri dari perorangan atau badan hukum koperasi dimana kegiatannya didasarkan atas prinsip ekonomi kerakyatan berdasarkan atas asas kekeluargaan untuk mencapai tujuan kemakmuran anggota. Menurut Sattar (2017) “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 Bab 2 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Toko KKBJ merupakan salah satu Unit usaha yang dimiliki oleh Unit bisnis yang bergerak di bidang penjualan barang dagang. Barang-barang yang dijual Toko KKBJ seperti makanan, minuman, alat alat tulis kantor dan kebutuhan sehari hari terdiri dari berbagai macam merk. Dalam penerapan hal tentang persediaan, jika dilihat dari sistem pengendalian internal persediaan yang baik, maka Toko KKBJ masih belum mencapai sistem pengendalian internal yang baik, karena pengelolaan persediaan pada Toko KKBJ masih di lakukan oleh koordinator toko yang seharusnya dilakukan oleh staff gudang maka dari pengawasan pada persediaan ini masih kurang efektif. Proses keluar masuk barang pada Toko KKBJ masih belum adanya kartu kontrol sehingga kurangnya

ketelitian mengakibatkan kekurangan atau kelebihan barang. Selain itu, struktur organisasi pada Toko KKBJ masih sederhana sehingga masih terdapat Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan pada Toko KKBJ yang perlu disampaikan kepada karyawan yang memiliki tugas rangkap. Kemudian beberapa Persediaan sering terjadi adanya kerusakan barang yang diakibatkan oleh hama tikus atau hewan rayap. Berbagai masalah yang terjadi pada Toko KKBJ tersebut akan mengganggu kelancaran dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu keuntungan yang seharusnya didapat menjadi tidak maksimal.

Koperasi Karyawan Bukopin Jakarta (KKBJ) yang dibentuk oleh anggotanya yaitu karyawan PT Bank KB Bukopin, Koperasi Karyawan Bukopin memiliki empat unit yaitu administrasi umum, retail dan jasa, unit simpan pinjam dan unit toko. Salah satu unit bisnis KKBJ adalah Toko KKBJ dimana menyediakan barang dagang bagi anggotanya seperti makanan, minuman, alat tulis kantor dan kebutuhan sehari hari. Proses Pengiriman dan pendistribusian serta pengelolaan persediaan barang dagang sangatlah penting dikarenakan Unit Toko KKBJ memiliki 3 Toko yaitu Toko Pusat, Toko cabang di S.Parman dan Toko Cabang di Nifaro. Dalam proses tersebut Toko KKBJ juga sangat menjaga kuantitas stok untuk pemenuhan kebutuhan anggotanya guna menarik penjualan, dan minat pelanggan. Untuk pemesanan persediaan barang toko dilakukan oleh kordinator atas evaluasi permintaan barang dari konsumen dan hasil review penjualan barang fast moving. KOPKAR Bukopin ini beralamat di Jl. M.T. Haryono Kav. 50-51. Jakarta Timur, DKI Jakarta, tepatnya di kantor pusat PT Bank KB Bukopin.

Dalam 2 tahun belakangan pada saat terjadi wabah Covid-19 penurunan penjualan sangat berdampak bagi Toko KKBJ serta berdampak pula terhadap persediaan barang dagang ditoko dikarenakan penjualan yang menurun. Berdasarkan hasil uraian diatas dalam latar belakang permasalahan dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM PERSEDIAAN BARANG DAGANG TOKO KOPERASI KARYAWAN BUKOPIN JAKARTA (KKBJ)”**. Diharapkan dengan adanya pengawasan ini pada KOPKAR Bukopin dapat meminimalisir kesalahan ataupun

kekeliruan pada saat penginputan data barang diantaranya pengimputan pembelian, perpindahan, pencatatan retur dan administrasi yang lainnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka bisa dirumuskan beberapa masalah berikut ini :

1. Apakah persediaan barang dagang di Toko KKBJ sudah mempunyai SOP yang dibutuhkan pengendalian internal?
2. Apakah pengelolaan persediaan Toko KKBJ sudah sesuai dengan SOP yang berlaku?
3. Apakah pengendalian sistem persediaan Toko KKBJ sudah efektif dan efisien?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengevaluasi apakah persediaan barang dagang di Toko KKBJ sudah memiliki atas pengendalian internal.
2. Untuk mengevaluasi apakah pengelolaan persediaan Toko KKBJ sudah sesuai dengan SOP yang ada.
3. Untuk mengetahui pengendalian sistem atas Persediaan pada Toko KKBJ sudah efektif dalam mengatasi kendala kendalanya.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Teoritis**

Bagi akademis dapat dijadikan sumber informasi sebagai bahan literatur atau rujukan untuk penelitian selanjutnya. Bagi masyarakat umum dapat menambah wawasan tentang sistem pengawasan Koperasi. Bagi penulis dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan dan menjadi tolak ukur dalam upaya mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan. Serta memotivasi penulis untuk membuka Koperasi dikemudian hari guna membantu memajukan perekonomian di Indonesia. Selain itu untuk memenuhi persyaratan bagi penulis memperoleh gelar strata satu (S1) Sarjana Akuntansi di Universitas Nasional.

b. Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Bagi Koperasi, gagasan ini dapat diimplementasikan untuk lebih meningkatkan efisiensi dan sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan sistem pengendalian persediaan barang Toko.
2. Bagi Bank Bukopin, gagasan ini dapat diimplementasikan untuk menjadi bahan masukan khususnya dalam meningkatkan sistem pengendalian internal terhadap pendapatan Toko.
3. Bagi Masyarakat, gagasan ini dapat diimplementasikan untuk sebagai bahan wawasan, pengetahuan agar lebih paham akan persediaan barang Toko.

Bagi Pengamat Koperasi, gagasan ini dapat diimplementasikan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman langsung tentang sistem pengendalian persediaan barang Toko melalui metode penelitian.

